

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

A.1. ASI (Air Susu Ibu)

A.2.1 Defenisi

Air susu ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya melawan kemungkinan serangan penyakit (Marmi,2014).

ASI merupakan hadiah terindah dri ibu kepada bayi yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu berupa makanan lamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang dah dicerna dan mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang tersedia setiap saat,, siap disajikan dalam suhu kamar dan bebas dari kontaminasi (Wiji, 2015).

Menurut World Health organization (WHO) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih,, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan (Astutik, 2015).

A.2.2 Manfaat ASI

Menurut buku Rizki Natia Wiji (2015) mengatakan, Para ahli anak-anak di seluruh dunia telah melakukan penelitian terhadap keunggulan ASI. Hasil peneltian tersebut menjelaskan keunggulan ASI dibandingkan dengan susu sapi atau susu buatan lainnya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI secara khusus terlindung dari serangan penyakit sistem pernafasan dan pencernaan. Hal itu disebabkan oleh zat-zat kekebalan tubuh di dalam ASI yang memberikan tekanan langsung melawan serangan penyakit, dan telah dibuktikan di dalam ASI terdapat unsur-unsur yang memperkuat kekebalan tubuh malawan penyakit penyakit menular dan membantunya agar bekerja dengan benar.

Khasiat kesehatan air susu ibu atau ASI memang telah lama diketahui banyak orang manfaat. Dengan adanya penemuan ini, saran untuk memberi bayi dengan ASI dari pada susu formula bisa dilakukan. Seperti yang dilansir dari

Daly Mai (29/08), tim peneliti dari Duke University Medical Center menemukan bayi yang minum ASI mengalami pertumbuhan usus yang lebih sehat. Hal ini karena ASI tampaknya mendorong koloni mikrobiotik flora unik untuk meningkatkan sistem imun.

Manfaat ASI bagi bayi adalah

- a. Dapat memulai kehidupannya dengan baik Bayi yang mendapatkan ASI memiliki berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas Jika dibandingkan ibu yang memberikan informasi tentang ASI dan laktasi dengan ibu yang tidak diberikan penyuluhan, umumnya ibu yang memberi penyuluhanlah yang banyak memiliki bayi dengan berat badan yang baik setelah lahir satu minggu pertama kelahiran). Alasannya adalah karena ibu-ibu yang tidak diberi penyuluhan, kurang tahu tentang ASI dan manfaatnya. Mereka juga sering memberikan ASI kepada bayinya dengan berbagai macam alasan, entah itu anggapan ASI tidak dapat mengenyangkan bayi, atau anggapan tentang manfaat ASI yang sama dengan susu formula.
- b. Mengandung antibodi
Bayi baru lahir secara otomatis mendapatkan imunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari mereka melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut dengan cepat akan menurun segera setelah kelahirannya. Bayi yang baru lahir akan menghasilkan imunoglobulin secara efisien saat mencapai sekitar 4 bulan. Pada saat kadar imunoglobulin bawaandariibu menurun dan yang berkembang sendiri dengan tubuh bayi belum mencukupi, terjadilah pada periode imunoglobulin pada bayi. Keserhungan itu hanya dapat dihilangkan atau dikurangi dengan pemberian ASI. Air susu adalah cairan yang bersumber dari kekebalan tubuh yang dapat menjadi pelindung dari infeksi bakteri, virus dan jamur.
- c. ASI mengandung komposisi yang tepat
Dimaksud dengan ASI mengandung komposisi yang tepat adalah karena ASI berasal dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal. berkomposisi seimbang, dan secara alami disesuaikan

dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas dan kuantitasnya. Dengan mencukupi kebutuhan tumbuh bayi hingga usia bayi 6 bulan.

- d. Memberi rasa aman dan nyaman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi Hubungan fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun social yang lebih baik. Hormon yang terdapat dalam ASI juga dapat memberikan rasa kantuk dan rasa nyaman. Hal ini dapat membantu menenangkan bayi dan membuat bayi tertidur dengan pulas. Secara psikologis menyusui juga baik bagi bayi dan meningkatkan ikatan dengan ibu. Dapat di contohkan jika seorang ibu sedang membaca atau duduk di depan komputer saat menyusui bayi tetap mendapat manfaat dari kehangatan dan keamanan karena meringkuk di tubuh ibunya.
- e. Terhindar dari alergi
Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dan dapat menimbulkan alergi. Asi tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi
- f. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel sel saraf. Menyusui juga membantu perkembangan otak. Bayi diberi ASI rata- rata memiliki IQ 6 poin lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula.

Manfaat Bagi Ibu

- a. Aspek kontrasepsi Ibu mungkin tidak menyadari bahwa ASI yang ibu berikan dengan cara menyusui dapat memberikan aspek kontrasepsi bagi ibu. Hal ini dapat terjadi karena hisapan mulut bayi pada puting susu ibu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi
- b. Aspek kesehatan ibu Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. oksitosin membantu

involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibanding yang tidak menyusui. Selain itu, mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian membuktikan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil daripada yang menyusui secara eksklusif

- c. Aspek penurunan berat badan Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah besar, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh cadangan lemak ini sebenarnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Dan jika timbunan lemak menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil. Menyusui juga membakar ekstra kalori sebanyak 200-500 kalori per hari. Jumlah kalori ini hampir sama dengan jumlah kalori yang dibuang seseorang jika ia berenang selama beberapa jam atau naik sepeda selama satu jam.
- d. Ungkapan Kasih Sayang Menyusui juga merupakan ungkapan kasih sayang nyata dari ibu kepada bayinya. Hubungan batin antara ibu dan bayi akan terjalin erat karena saat menyusui bayi menempel pada tubuh ibu dan bersentuhan antar kulit. Bayi juga bisa mendengarkan detak jantung ibu, merasakan kehangatan sentuhan kulit ibu dan dekapan ibu.
- e. Ibu sehat, cantik dan ceria Ibu yang menyusui setelah melahirkan zat oxytoxin-nya akan bertambah sehingga dapat mengurangi jumlah darah yang keluar setelah melahirkan. Kandungan dan perut bagian bawah juga lebih cepat menyusut kembali ke bentuk normalnya. Ibu yang menyusui bisa menguras kalori lebih banyak, maka akan lebih cepat pulih ke berat tubuh sebelum hamil. Ketika menyusui, pengeluaran hormon muda bertambah, menyebabkan ibu dalam masa menyusui tidak ada kerepotan terhadap

masalah menstruasi, pada masa ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan diluar rencana.

Manfaat Bagi Keluarga

a. Aspek ekonomi

Memberikan ASI kepada bayi, dapat mengurangi pengeluaran keluarga. ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat dipergunakan untuk keperluan lain. Selain itu, penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

b. Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

c. Aspek kemudahan Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dol yang harus dibersihkan serta minta pertolongan orang lain. Jika bayi menangis tengah malam, ibu tidak perlu bangun dan membuat susu, cukup dengan menyusui bayinya dengan sambil berbaring, hal ini lebih praktis daripada memberikan bayi susu formula.

Manfaat Bagi Negara

a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Adanya faktor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.

b. Menghemat devisa Negara

ASI dapat dianggap sebagai kekayaan Nasional. Jika semua ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.

c. Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial.

d. Peningkatan Kualitas Generasi Penerus

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin dengan memiliki IQ, EQ, SQ yang baik.

Manfaat Bagi Bumi, Menyukkseskan Perlindungan Alam

ASI bersuhu alami segar bebas bakteri, maka tidak perludipanaskan dan disterilkan, bisa mengurangi pemborosan bahan bakar, selain itu untuk memenuhi kebutuhan susu bubuk yang berlebihan, kita membutuhkan berapa juta alam hijau, bahkan menebang pohon pelindung hutan, untuk memelihara sapi perah yang lebih banyak. Melepaskan susu bubuk dan menggunakan ASI, bisa menghemat berapa banyak sampah botol dan kaleng susu yang dibuang. Jika setiap wanita setelah melahirkan mau menyusui dengan ASI selama 2 tahun, tentunya akan menghemat berapa banyak pembalut wanita.

A.2.3 Komposisi Kandungan ASI

Tabel 2.1 Komposisi Kandungan ASI

kandungan	kolostrum	transisi	ASI Matur
Energy (kgkal)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100ml)	0,3	0,3	0,2

(sumber : Maritalia, 2014)

A.2.4 Produksi ASI

Banyak hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormone, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisiny baik maka produksi yang dihasilkan juga banyak (Maritalia, 2014).

Hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI:

a. Makanan

Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

b. Ketenangan jiwa dan pikiran

Untuk memproduksi ASI yang baik, maka kondisi kejiwaan dan pikiran harus tenang. Keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih dan tegang akan menurunkan volume ASI.

c. Penggunaan alat kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi yang bisa digunakan adalah kondom, iuD pil khusus menyusui ataupun suntik hormonal 3 bulanan.

d. Perawatan payudara

Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin.

e. Anatomis payudara

Jumlah lobus dalam payudara juga mempengaruhi produksi ASI. Selain itu, perlu diperhatikan juga bentuk anatomis papila atau puting susu ibu

f. Faktor fisiologi

ASI terbentuk oleh karena pengaruh dari hormon prolaktin yang menentukan produksi dan mempertahankan sekresi air susu

g. Pola istirahat

Faktor istirahat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Apabila kondisi ibu terlalu capek, kurang istirahat maka ASI juga berkurang.

h. Faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan

Semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak. Akan tetapi, frekuensi penyusuan pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda. Studi mengatakan bahwa pada produksi ASI bayi prematur akan optimal

dengan pemompaan ASI lebih dari 5 kali per hari selama bulan pertama setelah melahirkan

i. Berat lahir bayi

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibanding yang berat lahir normal (BBL 2500 gr). Kemampuan mengisap ASI yang lebih rendah ini meliputi frekuensi dan lama penyusuan yang lebih rendah dibanding bayi berat lahir normal yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin alam memproduksi ASI.

j. Umur kehamilan saat melahirkan

Umur kehamilan dan berat lahir mempengaruhi produksi ASI. Hal ini disebabkan bayi yang lahir prematur (umur kehamilan kurang dari 34 minggu) sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang lahir cukup bulan. Lemahnya kemampuan menghisap pada bayi prematur dapat disebabkan berat badan yang rendah dan belum sepenuhnya fungsi organ.

k. Konsumsi rokok dan alcohol

Merokok dapat mengurangi volume ASI karena akan mengganggu hormon prolaktin dan oksitosin untuk produksi ASI. Merokok akan menstimulasi pelepasan adrenalin dimana adrenalin akan menghambat pelepasan oksitosin. Meskipun minuman alcohol rendah sisi dapat membuat ibu merasa lebih rileks sehingga membantu proses pengeluaran ASI namun sisi lain etanol dapat menghambat produksi oksitosin

Tanda Bayi Cukup ASI

- a. BAK buang air kecil bayi minimal 6 hari. Bila menggunakan diaper, ganti diaper 3-4x/24 jam dengan ukuran bekas BAK kira-kira setelapak tangan Ibu (asumsi sudah 2x BAK sudah cukup)
- b. Kenaikan BB cukup 17-20gr/hari atau 500-600gr saja perbulan untuk target bayi ASI eksklusif atau sampai 6 bulan. Untuk bayi usia 6-12 bulan adanya kenaikan BB minimal 300gr/bulan. Untuk lebih tepatnya plot ke kurva pertumbuhan WHO

- c. BAB bukan patokan pada bayi Aslx (bayi usia 6 bulan) Bayi bisa BAB berkali-kali (karena ASI memiliki sifat sebagai pencahar), juga bisa tidak BAB sampai 10 hari (karena Asi terserap sempurna). Untuk BAB anak ASI-MPASI, usahakan maksimal 3 hari sudah BAB, selama anak tidak rewel tidak masalah.

A.2. Daun Bangun-bangun

A.2.1 Defenisi

Menurut penelitian Santosa (2005) mengatakan Daun Bangun-bangun (*Coleus amboinicus*, L.), sebutan yang lazim dipakai oleh orang Batak, merupakan salah satu etnobotani Indonesia yang secara turun temurun dimanfaatkan masyarakat Sumatra Utara sebagai menu sayuran sehari-hari dan terutama disajikan untuk ibu-ibu yang baru melahirkan. Tanaman ini tidak diketahui asal usulnya, batangnya berbentuk bulat dan sedikit berambut, jarang berbunga (warnanya ungu putih) namun mudah sekali dibiakkan dengan stek dan cepat berakar di dalam tanah.

Penggunaan laktagogum (lactagogue) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah bahan pangan di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai laktagogum. Pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan yang memiliki fungsi sebagai laktagogum tersebut dapat menjadi salah satu strategi untuk mengatasi gagalnya pemberian ASI eksklusif karena sekresi dan produksi ASI yang rendah. Disisi lain, ibu menyusui termasuk salah satu target pemberian makanan tambahan karena membutuhkan zat-zat gizi yang lebih banyak dari ibu yang tidak menyusui. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengembangkan suatu produk makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui dimana konsumsi produk tersebut diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap tambahan asupan zat gizi ibu menyusui tetapi sekaligus juga dapat mendukung program pemberian ASI eksklusif serta pertumbuhan bayi melalui meningkatnya laju sekresi dan produksi ASI.

Salah satu dari tanaman pangan yang memiliki fungsi sebagai laktagogum adalah tanaman bangun-bangun (*Coleus amboinicus* L). Berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang daun bangun-bangun terkait dengan fungsinya sebagai laktagogum masih difokuskan pada penggalian dan

pembuktian secara ilmiah fungsi daun bangun-bangun sebagai laktagogum dalam bentuk olahan secara tradisional, yaitu sebagai sayuran atau sop (Santosa 2001; Damanik et al. 2001; 2006; Permana 2008; Rumetor 2008).

Daun bangun-bangun sangat potensial untuk dikembangkan baik dari segi manfaatnya sebagai laktagogum maupun dari segi sifat tanaman tersebut yang sangat mudah tumbuh dengan umur panen yang singkat. Meskipun demikian, pemanfaatannya masih terbatas dikalangan masyarakat suku Batak dengan bentuk olahan hanya sebagai sayuran atau sop. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pengembangan produk makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui yang mengandung daun bangun-bangun dalam bentuk produk siap saji. Bentuk produk tersebut akan memiliki masa simpan yang lebih lama dibandingkan bentuk olahan tradisional. Disamping itu, bentuk produk yang dikembangkan juga diharapkan akan dapat memperluas dan mempermudah pemanfaatannya oleh masyarakat di luar suku Batak.

A.2.2 Komposisi dan Manfaat Daun Bangun-Bangun

Komposisi kandungan kimia daun Bangun-bangun secara ilmiah belum banyak diketahui. Beberapa yang sudah pernah diteliti oleh Dr Boorsma (Heyne, 1987; Anonim, 1989), juga menurut Mardisiswojo dan Rajakmangunsudarso (1985) ditemukan bahwa dalam daun ini mengandung minyak atsiri (0,043% pada daun segar atau 0,2% pada daun kering). Minyak atsiri dari daun Bangun-bangun selain berdaya antiseptika ternyata juga mempunyai aktivitas tinggi melawan infeksi cacing (Vasquez et al., 2000). Phytochemical database (Duke, 2000) melaporkan bahwa dalam daun ini terdapat juga kandungan vitamin C, vitamin B1, vitamin B12, beta karotin, niasin, karvakrol, kalsium, asam-asam lemak, asam oksalat, dan serat. Senyawa-senyawa tersebut berpotensi terhadap bermacam-macam aktivitas biologik, misalnya antioksidan, diuretik, analgesik, mencegah kanker, antitumor, antivertigo, immunostimulan, antiradang, antiinfertilitas, hipokolesterolemik, hipotensif, dan lain-lain khasiat yang perlu diteliti lebih lanjut. Di kepulauan China, jus daun ini diberikan untuk obat batuk anak-anak ditambah gula. Manfaat lain adalah sebagai obat asthma dan bronkitis (Jain dan Lata, 1996). Disamping itu, komponen daun ini sudah pernah dimasukkan sebagai komponen obat jamu ibu hamil yang ternyata menurut penelitian mempunyai sifat oksitosik (Nurendah 1982) dan analgesik (Hastuti dan

Supadmi, 2000). Penelitian selanjutnya pada ibu-ibu masa laktasi menunjukkan bahwa sayur daun Bangun- bangun yang dikonsumsi terbukti dapat meningkatkan total volume Air Susu Ibu (ASI), berat badan bayi, dan komposisi zat besi, seng, dan kalium dalam ASI (Santosa 2005).

A. 3 Pertumbuhan Berat Badan Bayi

A.3.1 Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah adanya perubahan dalam jumlah akibat penambahan sel dan pembentukan protein baru sehingga meningkatkan jumlah sel diseluruh bagian tubuh. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). (Marni & Kuku, 2015)

Pertumbuhan mempunyai ciri ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri ciri lama, serta munculnya ciri ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda. (Marni & Kuku, 2015)

Saat lahir, rata rata berat badan bayi di Indonesia sekitar 3.000 gram. Setelah lahir, berat badan akan menurun karena bayi kekurangan cairan tubuh melalui defekasi, berkemih, proses pernapasan, dan melalui kulit serta jumlah asupan cairan sedikit. Setelah 10-14 hari pertama kelahiran bayi, berat badan akan meningkat kembali dan mencapai berat badan lahir, kemudian meningkat kembali pada bulan bulan berikutnya. Pertumbuhan berat badan bayi yang cepat terjadi sampai usia 2 tahun. (Marni & Kuku, 2015)

Sejak bayi lahir, berat badannya akan menjadi perhatian utama karena ini berkaitan dengan apakah dia benar benar sehat dan tumbuh dengan baik atau tidak. Tetapi, sebenarnya bagaimana perkembangan berat badan bayi itu normalnya. (Ari, 2015)

a. Perkembangan berat badan bayi saat lahir

Kalau terjadi penurunan berat badan pada bayi setelah lahir, ibu tidak perlu khawatir. Biasanya, bayi akan turun berat badannya antara 5-10% dari berat badan ketika pertama kali lahir. Ini normal karena bayi kehilangan cairan saat dilahirkan dan ASI belum maksimal bisa diterima bayi. Tetapi setelah 14 hari (atau bisa jadi kurang dari itu), berat badannya akan kembali meningkat seiring dengan banyaknya dia menyusu.

b. Pertumbuhan berat badan bayi yang normal

Perkembangan berat badan bayi bisa ibu lihat ketika sedang kontrol atau imunisasi ke dokter, bayi akan ditimbang terlebih dahulu. Umumnya berat badan bayi akan naik sekitar 170-220 gram per minggu atau 450 – 900 gram per bulan. Hal itu yang bisa terjadi pada beberapa bulan pertama usianya.

A.3.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

1. faktor herediter

Merupakan faktor pertumbuhan yang dapat diturunkan yaitu suku, ras dan jenis kelamin. Jenis kelamin ditentukan sejak dalam kandungan. Anak laki laki cenderung lebih besar dan tinggi dari pada perempuan, hal ini akan nampak saat anak sudah mengalami masa pra pubertas. Ras dan suku bangsa juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya suku bangsa Asia memiliki tubuh yang lebih pendek dari pada orang Eropa atau suku Asmat dari Irian berkulit hitam. (Marmi & Kuku, 2015)

2. Faktor lingkungan

a. Lingkungan pra-natal

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi fetus dalam uterus yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin antara lain gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin antara lain gangguan nutrisi karena ibu kurang mendapat asupan gizi yang baik.

b. Lingkungan post-natal

1) Nutrisi

Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan

perkembangan. Terdapat zat gizi yang diperlukan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air.

Kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat peryumbuhan dan perkembangan anak. Asupan nutrisi yang berlebihan juga berdampak buruk bagi kesehatan anak, yaitu terjadi penumpukan kadar lemak yang berlebihan dalam sel atau jaringan bahkan pada pembuluh darah.

Penyebab status nutrisi kurang pada anak :

- a). Asupan nutrisi yang tidak adekuat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- b). Hiperaktivitas fisik atau istirahat yang kurang.
- c). Adanya penyakit yang menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi
- d). Stres emosi yang dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan atau absorpsi makanan tidak adekuat.

2) Budaya Lingkungan

Budaya keluarga atau masyarakat akan mempengaruhi bagaimana mereka dalam mempersepsikan dan memahami kesehatan dan perilaku hidup sehat.

3) Status sosial dan ekonomi

Anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan tercukupi dengan baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di keluarga yang ekonomi yang sedang dan kurang.

1. Iklim atau cuaca

Iklim tertentu akan mempengaruhi status kesehatan anak misalnya musim penghujan akan dapat menimbulkan banjir sehingga menyebabkan sulitnya transportasi untuk mendapatkan bahan makanan, timbul penyakit menular, dan penyakit kulit dapat menyerang bayi dan anak-anak. Anak yang tinggal di daerah endemik misalnya endemik

demam berdarah, jika terjadi perubahan cuaca wabah demam berdarah akan meningkat.

2. Olahraga atau latihan fisik

Manfaat olah raga atau latihan fisik yang teratur akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga meningkatkan suplai oksigen keseluruh tubuh, meningkatkan aktivitas fisik dan menstimulasi perkembangan otot dan jaringan sel.

3. Posisi anak dalam keluarga

Posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah atau anak bungsu akan mempengaruhi pola perkembangan anak tersebut diasuh dan dididik dalam keluarga.

4. Status kesehatan

Status kesehatan anak dapat berpengaruh pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini terlihat apabila anak dalam kondisi sehat dan sejahtera maka percepatan pertumbuhan dan perkembangan akan lebih mudah dibandingkan dengan anak dalam kondisi sakit.

5. Faktor hormonal

Faktor hormonal yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah somatotropon yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan, hormon tiroid dengan menstimulasi metabolisme tubuh, glukokortikoid yang berfungsi menstimulasi pertumbuhan sel interstisial dari testis untuk memproduksi tetosteron dan ovarium untuk memproduksi estrogen selanjutnya hormon tersebut akan menstimulasi perkembangan seks baik pada anak laki laki maupun perempuan sesuai dengan peran hormonnnya.

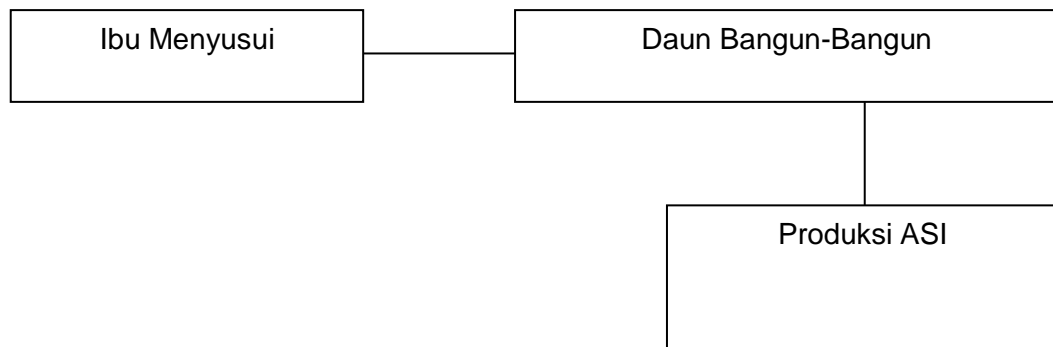
Table 2.2 Tabel standart tinggi dan berat badan balita

Usia & jenis kelamin	Tinggi (cm)	Berat (kg)
Laki-laki		
- 6 bulan	67.8	7.58
- 9 bulan	73.3	9.18
- 12 bulan	76.1	10.15
- 18 buln	82.4	11.47
- 24 bulan	87.6	12.59
- 30 bulan	92.3	13.67
- 36 bulan	96.5	14.69
-		
Perempuan		
- 6 bulan	65.9	7.21
- 9 bulan	70.4	8.56
- 12 bulan	74.3	9.53
- 18 buln	80.9	10.82
- 24 bulan	86.5	11.9
- 30 bulan	91.3	12.93
- 36 bulan	95.6	13.93

B. Kerangka Teori

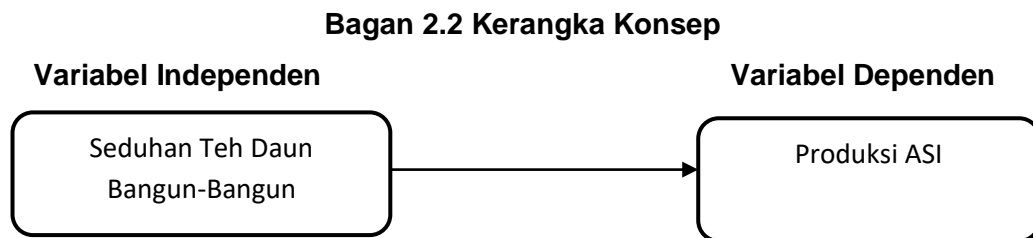
Kerangka teori dalam penelitian ini memberikan gambaran efek Seduhan Daun Bangun-Bangun

Bagan 2.1 Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian dengan judul Pengaruh Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



D. Defenisi Operasional

Tabel 2.3 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Kategori	Instrumen	Skala	Kriteria
Variabel independen	1. Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun	Pemberian Teh daun bangun-bangun kepada pasien (ibu menyusui) dengan dosis yang sudah ditentukan. Diminum setiap hari selama 2 minggu secara teratur	Observasi (Lembar Ceklist)	nominal	Kriteria Ya :1 Tidak : 0
Variabel dependent	2. Produksi ASI	Dilihat dengan memantau peningkatan berat badan bayi / 2 minggu	Timbangan bayi	Rasio	Kriteria hasil: Naik Tidak naik

E. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh seduhan teh daun bangun-bangun terhadap produksi ASI.